



Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi pada Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Kartu Bergambar di PAUD El-Elly Bangsalsari Jember

The Effort of Improving Literacy Skills of 4-5 Years old Through Picture Cards at El-Elly Bangsalsari Jember PAUD

Hilmiyah Alifa¹, Ianatuz Zahro^{2*}, Herini Kuswardani³

hilmialifah1@gmail.com¹, ianatuzzahro@gmail.com², herinikuswardani20@gmail.com³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Argopuro Jember^{1,2,3}

Diunggah: 09/09/2024, Direvisi: 15/11/2024, Diterima: 15/11/2024, Terbit: 25/11/2024

Abstract

The aim of this research is to use picture cards to improve the literacy skills of children aged 4 - 5 years at PAUD El-Elly Bangsalsari Jember in the 2023-2024 school year. This research uses Classroom Action Research (PTK). This method combines two learning cycles: planning, implementing, observing, and reflecting. Qualitative and quantitative analysis is used. The research results showed that children's literacy skills increased significantly when the learning methods in cycle II were improved. In Cycle I, 50% (7 students) completed the Developing According to Expectations (BSH) and Very Well Developing (BSB) categories. Increased in Cycle II, with 85% (12 students) completing the same category. The results show that picture cards can foster children's interest and literacy skills and help them understand the relationship between pictures, letters and words. This shows that the use of creative and flexible learning media in early childhood education is very important to optimize children's literacy development.

Keywords: early childhood, literacy skills, picture cards

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggunakan kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia 4 – 5 tahun di PAUD El-Elly Bangsalsari Jember pada tahun ajaran 2023-2024. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini menggabungkan dua siklus pembelajaran: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Analisis kualitatif dan kuantitatif yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak meningkat secara signifikan ketika metode pembelajaran siklus II diperbaiki. Pada Siklus I, 50% (7 siswa) tuntas berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Meningkat pada Siklus II, dengan 85% (12 siswa) tuntas berada dalam kategori yang sama. Hasilnya menunjukkan bahwa kartu bergambar dapat menumbuhkan minat dan kemampuan literasi anak serta membantu mereka memahami hubungan antara gambar, huruf, dan kata. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan fleksibel dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mengoptimalkan perkembangan literasi anak.

Kata Kunci: anak usia dini, kartu bergambar, kemampuan literasi

*Penulis korespondensi: Ianatuz Zahro

PENDAHULUAN

Usia dini adalah fase penting dalam perkembangan seseorang. Usia keemasan adalah saat otak anak tumbuh dengan cepat (Zahro & Siswono, 2023). Menurut (Talango, 2020) masa ermas, juga dikenal sebagai masa kegembiraan anak-anak, didefinisikan sebagai masa kegembiraan di mana anak-anak menikmati bermain di sekitar lingkungannya dan mengalami tahap perkembangan fisik dan mental yang siap untuk menerima rangsangan dari lingkungannya. Disebut sebagai usia emas dikarenakan semua aspek perkembangan dan pertumbuhan anak berkembang dengan cepat, termasuk kemampuan literasi awal anak. Kemampuan literasi awal anak adalah jumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan seorang anak yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum mereka menguasai kemampuan formal pada usia sekolah. Kemampuan literasi awal anak akan berdampak pada kemampuan literasi mereka di kemudian hari (Farodhy & Utami, 2019). Oleh karena itu, sangat penting bagi anak untuk terbiasa melakukan aktivitas literasi sejak usia dini. Ini dapat dilakukan di rumah dengan orang tua atau di sekolah dengan guru.

Saat ini, orang tua dan masyarakat umumnya menganggap anak yang cerdas memiliki kemampuan baca, tulis, dan hitung yang baik. Hal ini menyebabkan banyak orang tua meminta anak mereka yang berusia empat hingga enam tahun sudah mahir membaca dan berhitung sebelum mereka masuk ke sekolah dasar. Selain itu, tidak banyak orang tua yang dengan sengaja mengikutkan anak-anak mereka ke kursus baca dan matematika sejak usia dini untuk memenuhi keinginan mereka. Mereka lupa bahwa literasi dini bukan hanya kemampuan membaca dan berhitung; itu merupakan bagian penting dari kemampuan menulis, membaca, dan berbicara di masa depan (Arningsari Monica, Handayani Arri, 2023). Oleh karena itu, anak usia dini membutuhkan tempat yang dapat membantu mereka belajar literasi sejak dini, seperti lembaga pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah program pembinaan yang berfokus pada anak dari lahir hingga enam tahun. Stimulasi diberikan untuk memaksimalkan masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang sesuai dengan tahapan perkembangan usianya. Selain itu, pendidikan ini bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak untuk jenjang pendidikan berikutnya (Hartati, 2022). Menurut pendapat (Zahro & Siswono, 2023) PAUD adalah jenis pendidikan yang dirancang untuk membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara menyeluruh sehingga mereka dapat mengembangkan semua potensi mereka. Stimulus yang memadai akan meningkatkan potensi anak.

Menurut (Arningsari Monica, Handayani Arri, 2023) Kemampuan karakteristik literasi pada anak usia 4-5 tahun meliputi anak sudah mampu menyebutkan simbol huruf, mengenal bunyi huruf, melafalkan huruf, membedakan huruf, membedakan suara benda dan hewan disekitarnya, membaca suku kata dan kata serta menjodohkan kata dengan gambar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Pendidik di kelompok B (usia 4-5 tahun) di PAUD El-Elly, peneliti mengetahui jika dari jumlah seluruh siswa 14 hanya 4 siswa yang mampu menunjukkan kemampuan literasinya. Sedangkan 10 siswa masih kurang optimal atau masih kesulitan dalam memahami huruf seperti menyebutkan huruf secara acak atau menulis huruf tanpa contoh, sebagian besar anak belum tahu semua huruf, dan beberapa telah menghafal abjad a-z dari syair lagu, tetapi belum dapat menunjukkan simbol huruf. Menurut Kepala sekolah Paud El-Elly, guru dilembaganya masih menggunakan cara yang konvensional dalam memberikan stimulasi dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak yaitu guru masih menulis di papan tulis lalu mengajari anak mengeja sambil menunjuk hurufnya tanpa menggunakan metode atau media yang menarik minat anak sehingga anak kurang optimal dalam memahami literasi awal. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan dan media yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak usia empat hingga lima tahun untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kemampuan literasi awal seperti media kartu kata bergambar (Fatimatuzza'rah, Habibi, Astawa, & Rachmayani, 2022)..

Kartu kata bergambar adalah cara yang bagus untuk membantu anak-anak belajar huruf. Menurut (Fatimatuzza'rah et al., 2022) kartu kata adalah media kartu yang menggabungkan huruf abjad dari A hingga Z untuk membentuk suku kata. Memahami simbol angka membantu anak-anak memahami simbol-simbol angka (Nurhayati, 2022), (Arningsari Monica, Handayani Arri, 2023) berpendapat bahwa anak-anak memiliki tempo perkembangan yang berbeda dan bervariasi dalam kemampuan. Metode ini sangat direkomendasikan untuk anak-anak berusia empat hingga enam tahun yang memiliki lingkungan yang mendukung dan merangsang perkembangan mereka sambil memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan belajar melalui bermain. Bermain dengan huruf dan angka adalah salah satu contohnya.

Saat mengajarkan membaca, kita dapat menggunakan kartu bergambar, yang merupakan abjad yang ditulis pada potongan-potongan media, seperti karton, kertas, atau papan tulis. Suku kata, kata, atau kalimat dapat mengubah potongan huruf ini sesuai keinginan pembuatnya. Siswa sangat tertarik untuk menggunakan kartu bergambar ini, yang sangat mudah digunakan untuk pembelajaran menulis dan membaca permulaan. Kartu gambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, dan simbol yang membantu anak belajar sesuatu. Karena berbagai media yang mereka tawarkan, kartu gambar sangat cocok untuk anak-anak yang baru mulai belajar membaca. Untuk menarik perhatian

anak, karena kartu bergambar sangat menarik dengan bentuk dan warnanya, membuatnya sangat tertarik (Mariani & Rizawati, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia 4-5 tahun di PAUD El-Elly, Bangsalsari, Jember, pada tahun ajaran 2023-2024. Menggunakan media kartu bergambar agar anak tidak merasa bosan saat kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengemas semenarik mungkin untuk kegiatan belajar membaca agar tidak memberikan tekanan pada anak-anak. Dunia anak adalah dunia bermain sehingga segala upaya yang dilakukan orang tua untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak harus dengan cara yang menyenangkan bagi anak termasuk mengenalkan baca. Karena tidak mudah bagi anak untuk konsentrasi duduk manis fokus membaca, dengan karakternya yang relatif aktif pada masa usia ini (Mariani & Rizawati, 2021).

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti karena mengajarkan mereka cara menulis karya ilmiah dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang literasi dasar anak usia dini melalui penggunaan kartu bergambar, khususnya di Kelompok B PAUD El-Elly Bangsalsari Jember. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik meningkatkan literasi anak. Di sisi lain, peserta didik diharapkan dapat menggunakan media ini untuk meningkatkan perkembangan literasi, perilaku, dan pengetahuan mereka. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi tambahan tentang cara-cara baru untuk menggunakan metode pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian adalah anak-anak usia empat hingga lima tahun di Kelompok B PAUD El-Elly di Bangsalsari Jember, yang terdiri dari empat belas anak laki-laki dan enam anak perempuan. Fokus penelitian ini adalah penggunaan kartu angka bergambar sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan literasi anak-anak usia 4-5 tahun di PAUD EL-ELLY Bangsalsari Jember. Siswa tidak memahami angka dan huruf dengan baik.

Dalam penelitian ini, model penelitian Kemmis dan McTaggart yang digunakan, yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam siklus berbentuk spiral, Kemmis dan McTaggart menyatukan tindakan dan pengamatan ini, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap berikutnya, refleksi, dan kemudian diubah kembali menjadi tindakan dan pengamatan, seperti yang dilakukan sebelumnya (Winarsih, 2022).

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang berupa daftar deskriptor yang dikumpulkan datanya untuk melihat perkembangan kemampuan literasi pada anak usia 4-5 tahun di PAUD EL-ELLY yang berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, maka indikator sebagai tolak ukur kemampuan literasi melalui kartu bergambar diantaranya anak dapat Menyebutkan gambar dengan benar, Menyebutkan huruf yang ada di kartu bergambar dan Menulis huruf yang ada di kartu bergambar. Lembar observasi menggunakan rating schale dengan 4 kriteria, dimana kriteria 1 digunakan apabila indikator yang diharapkan belum berkembang (BB), kriteria 2 digunakan apabila indikator yang diharapkan mulai berkembang (MB), kriteria 3 digunakan apabila indikator yang diharapkan berkembang sesuai harapan (BSH), dan kriteria 4 digunakan apabila indikator yang diharapkan telah berkembang sangat baik (BSB) (Fatimatuzza'rah et al., 2022).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas anak saat kegiatan bermain kartu bergambar dan analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil pengamatan anak (Mudawwamah, 2022) yang selanjutnya dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Selain itu peneliti juga menentukan kriteria dalam pengkategorian hasil penelitian dilihat berdasarkan skor persentase Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan literasi anak melalui kartu bergambar. Rumus persentase yang digunakan adalah rumus analisis persentase dari (Panjaitan & dkk, 2020) yaitu Presentase keberhasilan anak (P) sama dengan jumlah masing-masing peserta didik sesuai kriteria (F) dibagi jumlah keseluruhan peserta didik(N) dikali 100%. Kelas dianggap mengalami peningkatan kemampuan numerasi jika presentase mencapai minimal 71% siswa sudah mencapai kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Hasil data observasi dianalisis dan disesuaikan kriteria kemampuan literasi anak menurut (Fatimatuza'rah et al., 2022), seperti kriteria pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Kriteria Hasil Data Observasi

Tingkat Presentase	Kriteria
0%-54%	BB
55%-70%	MB
71%-85%	BSH
86%-100%	BSB

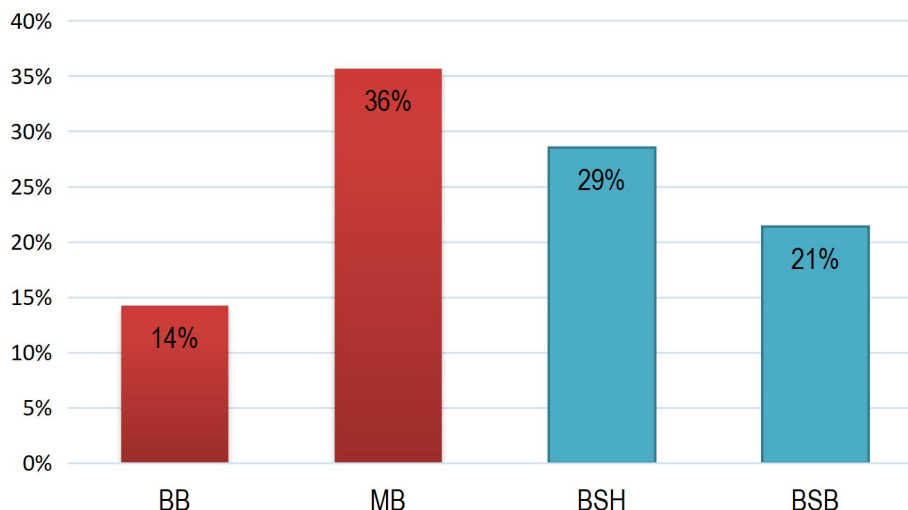
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan pada siklus 1, peneliti sudah menggunakan media kartu bergambar pada saat proses pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai guru kelas dan guru pendamping sebagai observer yang membantu mencatat hasil observasi. Pada tahap perencanaan peneliti bersama guru pendamping membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari media pembelajaran, modul ajar, bahan ajar, lembar kerja peserta didik dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, peneliti menyiapkan lembar pedoman pengamatan aktifitas pendidik dan peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan berupa kartu bergambar terdiri dari 3 macam kartu bergambar sesuai dengan indikatornya yaitu kartu bergambar buah dan binatang dengan awalan huruf a sampai z, kartu bergambar buah dan binatang dengan huruf awalan yang diisi sendiri oleh peserta didik dan 5 kartu bergambar rambu-rambu lalu lintas.

Tindakan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 10 juli 2024. Untuk proses belajar mengajar mengacu pada perangkat pembelajaran yang sudah dibuat. Ada tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, perencanaan dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran dimulai dengan berbaris di depan kelas untuk bersalaman dengan guru, berdoa, absensi, hafalan surat-surat pendek dan kegiatan *ice breaking*. Pada kegiatan inti, guru terlebih dahulu memberikan pertanyaan pemantik tentang kegemaran peserta didik untuk membuka diskusi dan respon mereka agar fokus dalam pembelajaran, kemudian guru menunjukkan dan membagikan media kartu bergambar, lalu menjelaskan aturan permainannya. Pada kegiatan ini peserta didik sangat antusias menjawab pertanyaan gurunya.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Persentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Kegiatan Siklus 1

No	Hasil	Jumlah anak	Presentase
1	BB	2	14%
2	MB	5	36%
3	BSH	4	29%
4	BSB	3	21%
	Jumlah	14	100%



Gambar 1. Grafik Persentase Ketuntasan Kemampuan Numerasi Anak Pada Kegiatan Siklus 1

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui hasil belajar siswa mengenai kemampuan literasi anak menunjukkan dari jumlah seluruh siswa yang belum tuntas 7 anak terdiri dari 2 anak belum berkembang dan 5 anak mulai berkembang, sedangkan 7 anak sudah tuntas yaitu 4 anak kriteria berkembang sesuai harapan dan 3 anak berkembang sangat baik dengan presentase ketuntasan sebesar 50%, hal ini belum memenuhi kriteria keberhasilan di kelas yaitu minimal 71% anak berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik. Maka dari itu akan dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan memperbaiki beberapa permasalahan yang ada di siklus 1.

Gambaran hasil observasi pada siklus 1 menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam kemampuan siswa, baik dari segi psikomotorik, berpikir kritis, kreatif, maupun respons terhadap literasi menggunakan kartu bergambar. Pada pelaksanaan siklus 1 ada beberapa atau hanya separuh siswa yang merespons secara aktif terhadap penggunaan kartu bergambar. Ini mengindikasikan bahwa metode ini efektif hanya untuk sebagian siswa. Hal ini penting untuk mengeksplorasi metode literasi lain yang mungkin lebih menarik bagi siswa yang tidak merespons. Misalnya, mengintegrasikan permainan atau kegiatan berbasis cerita yang lebih interaktif. Untuk mengatasi kendala tersebut maka peneliti akan melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya Pertama peneliti berikan perhatian lebih kepada siswa yang memerlukan dukungan tambahan. Misalnya, guru bisa memberikan instruksi yang lebih personal atau memastikan siswa tersebut berada di barisan depan saat kegiatan tanya jawab sehingga mereka dapat melihat gambar dengan lebih baik. Kedua peneliti mengadopsi pendekatan yang lebih individual atau diferensiasi instruksional untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa. Ketiga peneliti memberikan pujian dan umpan balik konstruktif setiap kali siswa menunjukkan upaya berpikir kritis dan kreatif, bahkan jika hasilnya belum sempurna. Hal ini dapat membangun kepercayaan diri mereka untuk terus mencoba dan berpikir lebih kreatif.

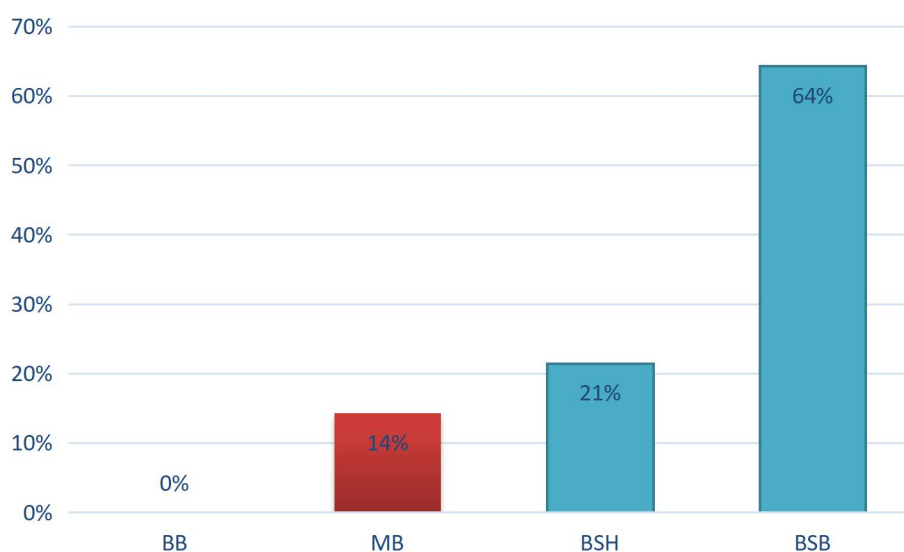
Selain itu peserta didik kesulitan pada saat membaca huruf yang dicocokkan dengan gambar. Bagi sebagian anak hal ini merupakan suatu hal yang menarik. Penggunaan gambar dan tulisan sangat cocok dengan karakteristik anak usia dini yang masih anak-anak. anak-anak dapat menjodohkan kata dengan gambar yang sesuai karena anak-anak memiliki pengalaman yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, anak-anak dapat mengungkapkan dengan komunikasi lisan karena anak-anak sudah pernah melihat gambar yang ditunjukkan oleh guru atau orang tua pada saat belajar di kemudian hari. Anak akan lebih mudah mengingat karena pesan yang didapatkan berupa gambar dan tulisan kemudian akan dituangkan ke dalam simbol- simbol komunikasi visual yang akan diungkapkan melalui komunikasi lisan (Ganarsih, Hafidah, & Nurjanah, 2022) dalam (Dhieni, 2008).

Selanjutnya pengamatan tindakan siklus dua bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran dan peningkatan yang terjadi pada anak. Pada Siklus 2 dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 15 Juli 2024. Konsep pelaksanaan pembelajaran ini hampir sama dengan siklus 1 pada kegiatan pendahuluan, namun terdapat beberapa perbedaan untuk mengatasi kendala di siklus 1 pada kegiatan perencanaan yaitu membuat beberapa kegiatan perbaikan pada perangkat pembelajaran yang sudah direncanakan. selain itu peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan di siklus 2. Pada kegiatan penutup dilakukan kegiatan evaluasi dan doa bersama.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus 2 pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Penelit sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan konsep perangkat pembelajaran secara sistematis. Peneliti mampu mengkondisikan situasi pembelajaran agar tetap kondusif, peserta didik antusias, dan fokus saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi pada siklus ke2 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3. Hasil Perhitungan PersentaserKetuntasan Belajar Anak Pada Kegiatan Siklus 2

No	Hasil	Jumlah anak	Presentaser
1	BB	0	0%
2	MB	2	14%
3	BSH	3	21%
4	BSB	9	64%
Jumlah		14	100%



Gambar 2. Grafik PersentaserKetuntasan Kemampuan Literasi Anak Pada Kegiatan Siklus 2

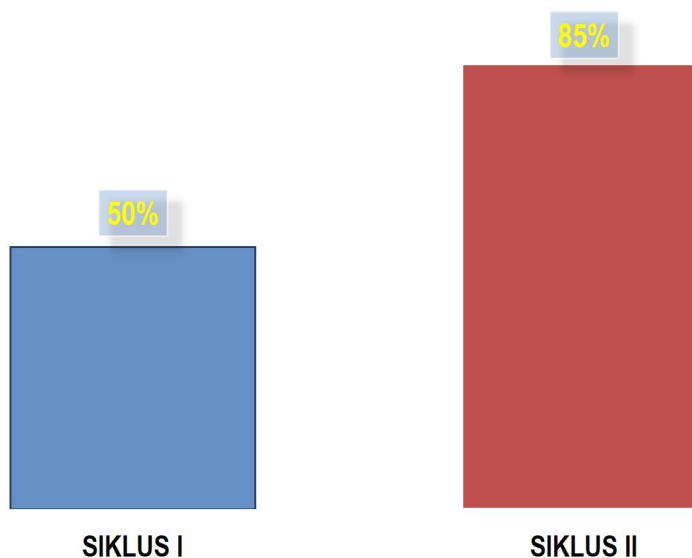
Berdasarkan pengamatan siklus ke-2 pada tabel 3 dapat diketahui bahwa pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam perkembangan kemampuan literasi siswa. Sebanyak total 12 siswa terdiri dari 3 siswa mencapai kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan 9 siswa BSB (Berkembang Sangat Baik), hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah menunjukkan kemajuan yang sesuai dengan target pembelajaran. Hanya 2 siswa (14%) yang masih berada dalam kategori MB (Mulai Berkembang) menandakan perlunya perhatian khusus bagi siswa tersebut. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori BB (Belum Berkembang), yang menunjukkan bahwa metode yang diterapkan pada Siklus II berhasil meningkatkan keterampilan literasi siswa secara keseluruhan. Hal ini dapat tercapai karena Peneliti mampu mengkondisikan situasi pembelajaran agar tetap kondusif, peserta didik

antusias, dan fokus saat pembelajaran berlangsung, selain itu kartu bergambar yang digunakan lebih berwarna dan bervariasi. Menurut (Ganarsih et al., 2022) terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan perkembangan anak usia dini. Intensitas pembelajaran anak pada waktu di sekolah dan pembelajaran daring juga sangat mempengaruhi perkembangan membaca anak usia 4-5 tahun. Selain itu kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam membaca permulaan juga dipengaruhi oleh faktor biologis, intelektual dan lingkungan yang juga berpengaruh dan membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Semakin bonafit lingkungan dan orang yang berada di sekitar anak, maka semakin optimal juga perkembangan membaca anak.

Sedangkan jika dilihat dari hasil gambar 2 perbandingan presentase ketuntasan kemampuan literasi anak di kelas pada siklus 1 sebesar 50% meningkat menjadi 85% pada siklus 2. Peningkatan tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu sebesar 71% anak dalam kategori berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan diberhentikan pada siklus ini.

Tabel 4. ProsentaseKeberhasilan Kelas

	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa belum tuntas (kategori MB dan BB)	7	2
Jumlah siswa yang tuntas (kategori BSH dan BSB)	7	12
Prosentaserketuntasan klasikal	50%	85%



Gambar 3. Grafik ProsentaseKetuntasan Klasikal

Melihat pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, diperoleh data bahwa siswa mengalami peningkatan yang signifikan mengenai kemampuan literasinya. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari jumlah siswa belum tuntas pada kategori MB dan BB sejumlah 7 siswa di siklus I menurun menjadi 2 siswa di siklus I. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas dalam kategori BSH dan BSB sebaliknya mengalami peningkatan dari 7 siswa siklus I dengan prosentase 50%, meningkat menjadi 12 siswa di siklus II dengan prosentase 85%. Hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan capaian indikator kemampuan yang fokus pada kemampuan anak dalam

mengenal huruf untuk setiap anak mengalami peningkatan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Pahendra, Amalia, Usman, La Ndibo, & Ichwantiy sabir, 2023) yang menunjukkan bahwa permainan kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan literasi anak untuk menstimulasi keterampilan anak. Sejalan dengan itu, sangat baik dapat diasumsikan bahwa kemampuan literasi anak usia dini dapat ditingkatkan melalui permainan kartu bergambar sekaligus meningkatkan tingkat penalaran kritis pada anak.

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar pada siklus I mengalami peningkatan yang signifikan di siklus II. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fatimatuza'rah et al., 2022), menyatakan bahwa melalui penggunaan kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenali huruf anak usia 4-5 tahun di PAUD, hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan capaian indikator kemampuan anak yang mengindikasikan bahwa perkembangan bahasa anak yang dalam hal ini berfokus pada kemampuan anak dalam mengenali huruf untuk setiap anak mengalami peningkatan.



Gambar 4. Guru Menjelaskan Media Kartu Bergambar dan Aturan Permainannya

Adapun penjelasan pada gambar 4 pada saat bermain kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenali huruf dengan Langkah-langkah sebagai berikut: 1) Dimulai dengan mengondisikan anak dalam keadaan siap belajar. Kemudian menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, 2) Kegiatan bermain kartu kata bergambar dimulai dari memberikan apersepsi kepada anak dengan memperlihatkan buah asli atau dengan kartu kata bergambar buah sesuai kartu kata bergambar yang akan digunakan, 3) Pada saat memperlihatkan kartu kata bergambar kepada anak, maka perkenalkanlah setiap huruf dari kata yang ada (huruf vokal, huruf konsonan, huruf awal dan huruf akhir), 4) Selanjutnya anak mencoba meniru guru dengan menyebutkan setiap huruf pada kata tersebut, 5) Selanjutnya guru meminta anak satu persatu untuk menyebutkan gambar dengan benar, menyebutkan huruf yang ada di kartu bergambar dan menulis huruf yang ada di kartu bergambar, 7) Setelah selesai bermain, guru memberikan timbal balik kepada anak.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi anak setelah dilakukan perbaikan dan penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif di Siklus II. Pada Siklus I, sebagian besar siswa masih belum mencapai perkembangan yang diharapkan, dengan 50% siswa berada dalam kategori BSH dan BSB. Namun, setelah peneliti melakukan perbaikan, seperti memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memerlukan dukungan tambahan, mengadopsi pendekatan yang lebih individual, serta memberikan pujian dan umpan balik konstruktif, hasilnya menunjukkan bahwa 85% siswa berhasil mencapai kategori BSH dan BSB.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran menggunakan kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak, terutama setelah dilakukan penyesuaian dan perbaikan dalam strategi pembelajaran. Dengan persentase keberhasilan sebesar 85% pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar telah berhasil meningkatkan kemampuan literasi anak di Kelompok B PAUD EI-Elly, Bangsalsari, Jember. Hasil ini juga mendukung pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam proses pembelajaran, di mana setiap siklus pembelajaran harus dilihat sebagai kesempatan untuk memperbaiki metode dan strategi, sehingga setiap anak dapat mencapai potensi literasi yang optimal.

Perangkat pembelajaran yang telah direncanakan dan diterapkan hendaknya dapat menjadikan anak aktif dan kondusif sehingga tidak menimbulkan kebosanan dan monoton, serta memungkinkan siswa menunjukkan respon yang baik ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan mulai dari siklus I sampai pada siklus terakhir mengalami peningkatan. Hal tersebut menjadi bukti bahwa penggunaan media kartu bergambar memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi anak.

Saran yang dapat diberikan adalah pemilihan media pembelajaran yang tetap untuk anak usia dini menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Namun dalam hal ini perlu juga mempertimbangkan keaktifan anak dalam bermain dengan cara selalu berusaha mencari solusi dalam mengembangkan media yang digunakan agar selalun menarik siswa untuk menggunakannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aningsari Monica, Handayani Ari, D. R. (2023). Pengembangan Literasi Dini Pada Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Bermain Huruf Dan Angka, 09.
- Fatimatuza'rah, S., Habibi, M. A. M., Astawa, Ir. M. S., & Rachmayani, Ir. (2022). Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Samara Lombok Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 2(1), 8–13. <https://doi.org/10.29303/jmp.v2i1.3533>
- Ganarsih, A., Hafidah, R., & Nurjanah, N. (2022). Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(3), 186–195. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Hartati, G. (2022). PENGGUNAAN MEDIA KARTU ANGKA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD ANGGREK DUSUN IV MARGOREJO. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–4. Retrieved from <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon> - 2008 - Coaching d'équiper.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.ird/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017
- Mariani, D., & Rizawati. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca pada AUD melalui Media Kartu Bergambar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6112–6119.
- Mudawwamah. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN 1-10 MELALUI KEGIATAN BERMAIN KARTU ANGKA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A DI TK CAHYA INDRIA BINTORO DEMAK TAHUN AJARAN 2021/2022. *Skripsi Universitas Negeri Malang*, (8.5.2017), 2003–2005. Retrieved from <https://dataindonesia.id/sector-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>
- Nurhayati, T. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bi-. *Jurnal Panrita*, 3(5), 418–424.
- Pahendra, Amalia, W. O. S., Usman, La Ndibo, Y., & Ichwantiy sabir, R. (2023). Tindakan Guru dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini untuk Merangsang Penalaran Kritis melalui Kartu Bergambar. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 23–35.

- <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.1958>
- Panjaitan, W. A., & dkk. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1350–1357. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4ir4.549>
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Winarsih, W. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Vektor Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas X Mia Sman 1 Balai Riram Tahun Pelajaran 2021/2022. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 64. <https://doi.org/10.52947/meretas.v9i1.284>
- Zahro, Ir., & Siswono, H. (2023). Upaya Meningkatkan Budaya Literasi Anak Melalui Program “Aku Cinta Buku” di TK Rosella Baru Kabupaten Lumajang. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 223–231. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1176>